

PEDULI DAN TANGGAP ANAK JALANAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PEKANBARU

CARE GIVING AND RESPONSIVE FOR STREET CHILDREN DURING PANDEMIC COVID-19 IN PEKANBARU

Hotmauli¹⁾, Imelda Fitri^{2)*}, Yusmaharani³⁾, Fenny Anita⁴⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73
Pekanbaru. email: hotmauli@univrab.ac.id

²⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73
Pekanbaru. email: imelda.fitri@univrab.ac.id

³⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73
Pekanbaru email: yusmaharani@univrab.ac.id

⁴⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73
Pekanbaru email: fenny.anita@univrab.ac.id

ABSTRAK

Jumlah anak jalan di Indonesia menunjukkan angka yang memprihatinkan mencapai 135.983 jiwa dan Provinsi Riau tergolong tinggi mencapai 256 orang anak terlantar. Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) merupakan salah satu komunitas sosial peduli anak jalanan yang ada di kota pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak jalanan tentang menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak untuk memutus mata rantai penularan penyakit corona. Program ini dilaksanakan selama 2 kali tanggal 24 Januari dan 29 April 2020 dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada anak jalanan dan KBJ dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang diakhiri dengan Tanya jawab. Tim pengabdian mengharapkan partisipasi KBJ dalam melakukan pendampingan kepada anak jalanan untuk tetap disiplin menjaga kesehatan terutama selama pandemic covid-19.

Kata Kunci: *Peduli, Tanggap, Anak Jalanan, Covid-19*

ABSTRACT

The number of street children in Indonesia show an alarming number reaching 135.983 people and Riau Province is classified as high, reaching 256 neglected. Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) is a social community that cares for street children in the city of Pekanbaru. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of street children about using masks, washing hands, maintaining distance to break the chain of transmission of the corona disease. This program was implemented 2 times on January 24th and April 29th 2020 in the form of health education to street children and KBJ with a total of 20 participants ending with a question and answer. The service team hopes that KBJ's participation in providing assistance to street children to remain disciplined in maintaining health, especially during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Care giving, Responsive, Street Children, Covid-19*

PENDAHULUAN

Menurut SDC (Social Development Centre) Departemen Sosial, anak jalanan adalah anak laki-laki atau perempuan yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja atau hidup di jalanan dan tempat-tempat umum. Jalanan bukanlah lingkungan yang baik untuk proses tumbuh-kembang

anak dan merealisasikan potensinya secara penuh.

Seorang anak yang seharusnya di umur yang masih belia, berkewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, justru malah bekerja mencari uang di jalanan. Anak-anak adalah aset berharga keluarga dan bangsa dimasa depan, dengan anak yang

malah bekerja dijalanan, apakah yang akan terjadi pada bangsa ini di masa mendatang. Menurut data penyandang masalah kesejahteraan sosial anak jalanan dari Kementerian Sosial pada tahun 2012, jumlah anak jalan di Indonesia menunjukkan angka yang memperhatikan yaitu mencapai 135.983 jiwa dan Provinsi Riau tergolong tinggi mencapai 256 orang anak terlantar [1].

Permasalahan yang dihadapi anak jalanan diantaranya adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, perlindungan, kasih sayang, kesehatan, makanan, minuman dan pakaian [2].

Roux & Smith dalam Senja dkk, menyebutkan bahwa factor-faktor dalam keluarga (seperti hubungan orang tua dan anak) merupakan alasan utama anak meninggalkan rumah pergi ke jalan. Banyak pihak meyakini bahwa kemiskinan merupakan faktor utama yang mendorong anak pergi ke jalan. Faktor-faktor lainnya seringkali merupakan turunan akibat kondisi kemiskinan atau ada relasi kuat yang saling mempengaruhi antar faktor-faktor tersebut, yaitu: kekerasan dalam keluarga, dorongan keluarga, impian kebebasan, ingin memiliki uang sendiri, dan pengaruh teman. Kekerasan dalam keluarga banyak diungkapkan sebagai salah satu faktor yang mendorong anak lari dari rumah dan pergi ke jalanan. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anak memang dapat terjadi di semua lapisan sosial masyarakat. Namun, pada lapisan masyarakat bawah/ miskin,

kemungkinan terjadinya kekerasan lebih besar dengan tipe kekerasan yang lebih beragam [2]. Dalam jurnal yang berbeda Kemiskinan, partisipasi sekolah, dan disfungsi keluarga merupakan factor yang menyebabkan anak turun kejalanan [3], [4], [5].

Survey awal ke Kecamatan Tampan, ditemukan Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) merupakan salah satu komunitas sosial peduli anak jalanan yang ada di kota pekanbaru. KBJ berperan sebagai pendamping sosial anak jalanan yang merupakan kelompok tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. KBJ di bentuk pada tgl 17-09-2017 tepat 2 tahun yang lalu. Pengelola KBJ adalah komunitas mahasiswa dari berbagai universitas dan berjumlah sekitar 20-30 orang, tetapi anggota aktif hanya 10-15 orang. Komunitas ini berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan bagi anak-anak jalanan yang ada di simpang lampu merah mall SKA kota pekanbaru. Pemberdayaan didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (3). Kegiatan rutin yang dilakukan KBJ Pekanbaru ini adalah belajar dan bermain bersama anak jalanan, dengan tim pengajar dari tim KBJ sendiri. Kegiatan rutin ini dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu selama 1-2 jam tiap

pertemuan.

Anak jalanan yang menjadi fokus pembinaan KBJ berumur di bawah 10 tahun sebanyak 15-20 orang. Keberadaan mereka bisa dijumpai di perempatan lampu merah simpang SKA, Pasar pagi Arengka dan beberapa titik lainnya.

Survey awal yang dilakukan terkait masalah yang dialami KBJ yakni : 1). Tidak adanya pengajar yang kompeten, pengajar hanya terbatas pada anggota yang tergabung dalam KBJ saja, oleh karena itu pembelajaran monoton, sering berulang-ulang, dan tidak terjadwal 2) Tempat, proses pembelajaran di ruang terbuka yang penuh hiruk pikuk, akibatnya anak tidak fokus dan cenderung tidak serius, 3) Media, buku dan alat tulis sangat minim, hanya mengandalkan buku sumbangan bekas, untuk media dan ATK menggunakan kepemilikan salah satu anggota KBJ, 4) Terbatasnya keuangan untuk biaya proses pembelajaran dan konsumsi untuk setiap kali pertemuan pembelajaran, 5). Masalah pendidikan, kesehatan dan etika yang dialami oleh anak jalanan. Personal hygiene yang kurang, etika dan sikap yang masih perlu pembinaan untuk mencegah anak jalanan terjebak narkoba.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020

NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC.

Virus COVID-19 ini masuk ke Indonesia diperkirakan pada 2 Maret 2020. Saat ini di Indonesia pada tanggal 24 Juni 2020 kasus Covid-19 tercatat 49.009 orang positif, 19.658 orang sembuh dan 2.573 orang meninggal dunia. Sementara itu, untuk di Riau kasus Covid-19 tercatat 217 orang positif, 120 orang sembuh dan 9 orang meninggal dunia. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Untuk itu pemerintah selalu mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, menjaga jarak, pola hidup sehat, selalu menggunakan masker [5].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak jalanan tentang menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak untuk memutus mata rantai penularan penyakit corona

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan dengan

menggunakan media flipchart yang berisi materi tentang ajakan untuk 3M dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak untuk memutus mata rantai penularan penyakit corona. Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) sebagai mitra kegiatan ini berperan secara aktif baik sebagai subjek maupun objek kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan disepakati 2 kali pada tanggal 24 Januari dan 29 April 2020 di Simp. Mall SKA Soekarno Hatta Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) merupakan komunitas sosial peduli anak jalanan yang ada di kota pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari dan 29 April 2020 di Simp. Mall SKA Soekarno Hatta Pekanbaru. Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian dari LPPM Universitas Abdurrab, setelah mendapatkan surat rekomendasi kegiatan dilanjutkan dengan pengurusan izin ke KBJ sekaligus merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta jumlah peserta yang akan hadir dalam penyuluhan
 - b. Pembuatan spanduk
 - c. Persiapan flipchart sebagai media penyuluhan
 - d. Persiapan konsumsi peserta
 - e. Koordinasi dengan pihak terkait melalui orang tua asuh anak jalanan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan peserta

Peserta kegiatan anak jalanan, orang tua anak jalanan sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak KBJ sebagai mitra.

b. Proses penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari dan 29 April 2020 di Simp. Mall SKA Soekarno Hatta Pekanbaru



Gambar 1. Foto bersama



Gambar 2. Penyuluhan Cuci Tangan



Gambar 3. Pemasangan Masker

Penyuluhan kesehatan dilakukan kepada anak jalanan dan KBJ sebagai usaha promotif dan preventif dalam upaya pencegahan terhadap penularan penyakit corona dari cluster anak jalanan. Anak jalanan adalah

aset Negara yang harus dilindungi dan berhak mendapatkan perlindungan kesehatan [4].

3. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ini digambarkan sebagai berikut :

- a. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai bahkan beberapa peserta yang hadir dengan membawa orang tua
- b. Pada saat sesi diskusi terdapat anak yang bertanya terkait :
 - 1) “Apakah penyakit corona itu berbahaya?”
 - 2) “Apa guna menggunakan masker dan mencuci tangan ?”
 - 3) “Bagaimana cara mencuci tangan yang benar ?”

4. Hambatan dan kendala

Sulitnya mengumpulkan peserta dalam satu lokasi untuk pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kekuatan. Solusi yang dilakukan dengan memperbantukan orang tua dan pihak KBJ.

5. Kekuatan

Respon positif dari pihak KBJ memudahkan tim dalam melakukan kegiatan ini. Tingginya minat masyarakat terhadap kesehatan menyebabkan acara ini dapat berlangsung sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak jalanan dan KBJ tentang pentingnya menggunakan

masker, mencuci tangan, menjaga jarak untuk memutus mata rantai penularan penyakit corona yang dihadiri oleh 20 orang yang berlangsung Simp. Mall SKA Soekarno Hatta Pekanbaru.

Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan dengan baik hingga selesai dan pada sesi diskusi peserta dengan aktif memberikan pertanyaan.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong KBJ untuk lebih giat melakukan sosialisasi dan pendampingan pada anak jalanan. Diharapkan kepada anak jalanan agar dapat mengimplementasikan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak untuk memutus mata rantai penularan penyakit corona dan mendukung program pemerintah dalam penekanan kasus covid-19.

SARAN

1. Diharapkan kepada Dinas Sosial dapat membina anak jalanan untuk penghidupan yang layak bagi anak jalanan dengan memberikan kegiatan positif dan pelatihan khusus
2. Anak Jalanan diharapkan juga menjadi perhatian Puskesmas wilayah setempat terutama dalam memberikan edukasi kesehatan, baik upaya promotif dan preventif

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ketua LPPM Universitas Abdurrah Pekanbaru yang telah memberikan rekomendasi pelaksanaan kegiatan ini
2. Komunitas Bahu Jalanan (KBJ) yang telah membantu memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

3. Kepada seluruh peserta yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, 2020, *Informasi Kecamatan Tampan, Pekanbaru*, <http://bappeda.pekanbaru.go.id/> Diakses 3 November 2020
- [2] Senja NA, Rachim HA, Darwis RS, 2019, *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak*, Prosiding Riset & PKM, Volume 2, No. 1, Hal 1-146, ISSN, 2442-4480
- [3] Huraerah, Abu. 2003. *Isu Kesejahteraan Sosial. Bandung: Centre for political and local Autonomy Studies.*
- [4] Amin MA, Krisnani H, Irfan M, 2014, *Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan ditinjau dari Perspektif Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 2, Hal 181-189, <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13079>, diakses 3 November 2020
- [5] Ungar, Michael. 2008. *Handbook for Working with Children and Youth: Pathways to Resilience Across Cultures and Contexts*. London: Sage Publication, British Journal of Social Work 38, hal 218-235 f Social Work (2008) 38, 218–235 doi:10.1093/bjsw/bcl343, diakses 3 November 2020
- [6] Syafrida dan Hartati R, 2020, *Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia*, Salam : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No. 6 (2020), pp 495-508 DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325 diakses 8 Januari 2021